

HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN ANTIRETROVIRAL TERHADAP JUMLAH SEL CD4 PASIEN HIV/AIDS RSUD GUNUNGJATI CIREBON

CORRELATION OF COMPLIANCE LEVEL WITH CD4 HIV/AIDS PATIENTS RSUD GUNUNGJATI CIREBON

Nur Rahmi Hidayati¹, Siti Pandanwangi Tw¹

¹ Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon

Naskah diterima tanggal 24 Juli 2018

ABSTRACT

The response to antiretroviral therapy is indicated by improvement in the number of CD4 cells. Patient compliance is critical for the benefit of antiretroviral therapy. The objectives of this study were to identify patient and treatment characteristics, change of CD4 cell, patient compliance rate and correlation patient compliance rate to change of CD4 cell in HIV/AIDS patients at Seroja Clinic RSUD Gunung Jati Cirebon. This study was an observational study, involving 75 patients. Data were obtained from the medical record and the results of the Morisky Modified Scale (MMS) questionnaire. The results show the characteristics of patients based on age most of the age range 31-40 years 48 people (64%), male gender 42 people (56%), high school education level 38 people (50.7%), private employment 45 people 60%. The most treatment characteristic are combination of Tenofovir+Lamivudin+Evafirenz in 34 people (45.3%). Changes in CD4 cell count increased in 54 people (72%) and decreased in 21 people (28%) over the past 1 year. The highest level of patient compliance is high adherence level of 33 people (44%). There is a correlation between antiretroviral drug adherence level to CD4 cell count changes in HIV/AIDS patients in Seroja Clinic RSUD Gunung Jati Cirebon seen from p value 0,000 ($p < 0.05$).

Keywords: Patient compliance, AntiRetroviral, CD4 cell

ABSTRAK

Respon terapi ARV ditunjukkan salahsatunya dengan perbaikan jumlah sel CD4. Kepatuhan pasien merupakan hal kritis untuk mendapatkan kemanfaatan dari terapi ARV. Tujuan penelitian ini mengetahui karakteristik pasien dan pengobatan, perubahan jumlah sel CD4, tingkat kepatuhan pasien dan hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat Anti Retroviral terhadap perubahan jumlah sel CD4 pada pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian observasional, melibatkan 75 pasien. Data diperoleh dari rekam medik dan hasil kuesioner *Morisky Modified Scale (MMS)*. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pasien berdasarkan usia terbanyak kisaran usia 31-40 tahun 48 orang (64%), jenis kelamin laki-laki 42 orang (56%), tingkat pendidikan SMA 38 orang (50,7%), pekerjaan swasta 45 orang (60%). Karakteristik pengobatan terbanyak menggunakan kombinasi Tenofovir + Lamivudin + Evafirenz sebanyak 34 orang (45.3%). Perubahan jumlah sel CD4 terjadi kenaikan pada 54 orang (72%) dan penurunan pada 21 orang (28%) selama 1 tahun terakhir. Tingkat kepatuhan pasien terbanyak yaitu tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 33 orang (44%). Ada hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat Anti Retroviral (ARV) terhadap perubahan jumlah sel CD4 pada pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon, dilihat dari nilai p value 0,000 ($p < 0,05$).

Kata kunci: Kepatuhan pasien, AntiRetroviral, sel CD4

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan salah satu jenis Retrovirus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. HIV menyerang dan menghancurkan CD4, yang ada di permukaan sel T. Ketika seorang terinfeksi virus ini, tidak langsung mengakibatkan munculnya suatu penyakit, perlu beberapa waktu sampai timbul gejala awal dan beberapa tahun untuk sampai ke tahap AIDS (Gallant, 2010).

Alamat korespondensi:
salsabilla_83@yahoo.com

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala penyakit dengan karakteristik defisiensi imun yang berat, dan merupakan manifestasi stadium akhir (Desmon, 2015). Kasus AIDS di Indonesia ditemukan pertama kali pada tahun 1987. Menurut data Kemenkes, sejak tahun 2005 sampai September 2015, terdapat kasus HIV sebanyak 184.929 di Indonesia, yang didapat dari laporan layanan konseling dan tes HIV. Sampai September 2015, kasus AIDS tersebar di 381 (77 persen) dari 498 Kabupaten / Kota di

seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah kasus HIV tertinggi yaitu di DKI Jakarta (38.464 kasus), diikuti Jawa Timur (24.104 kasus), Papua (20.147 kasus), Jawa Barat (17.075 kasus) dan Jawa Tengah (12.267 kasus) (Kemenkes, 2016). Anti retroviral (ARV) adalah obat yang dapat menekan perkembangan HIV dalam tubuh. Pengobatan terapi antiretroviral dengan obat lini pertama yaitu menggunakan AZT + 3TC + NVP (Kemenkes, 2007). Respon terhadap terapi ARV ditunjukkan dengan adanya perbaikan *surrogate marker* (petanda pengganti) perkembangan penyakit HIV/AIDS, diantaranya adalah jumlah CD4. Jumlah CD4 adalah cara untuk mengetahui status imunitas ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) (Nanang, 2011).

Kepatuhan pada pengobatan ARV telah diketahui sebagai komponen penting untuk mencapai keberhasilan suatu program terapi yang optimal. Penelitian tentang kepatuhan tersebut di negara maju menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan yang tinggi berkaitan erat dengan perbaikan virologis maupun klinis (Kemenkes, 2007). Kepatuhan terhadap terapi merupakan hal yang kritis untuk mendapatkan kemanfaatan penuh dari terapi ARV termasuk memaksimalkan serta penekanan yang lama terhadap replikasi virus, mengurangi kerusakan sel-sel CD4, pencegahan resistensi virus, peningkatan kembali kekebalan tubuh, dan memperlambat perkembangan penyakit (Sugiharti, 2012). Keberhasilan program terapi ARV bisa dicapai dengan diikuti kegiatan pemantauan. Salah satu diantaranya adalah pemantauan respon terapi ARV berupa sel CD4 dan kepatuhan pasien yang berguna untuk mengetahui apakah pengobatan ARV yang diberikan berhasil atau tidak dalam menekan jumlah virus sampai pada tingkat yang tidak terdeteksi dan dalam menaikkan fungsi kekebalan tubuh (Nanang, 2011).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Galistiani, 2013 diperoleh hasil tingkat kepatuhan yang sedang terhadap terapi ARV yaitu dengan persentase 87%. Berdasarkan penelitian Syafrizal, 2011, di Lantera Minangkabau diperoleh hasil bahwa kepatuhan dari penderita ODHA berhubungan dengan keberhasilan terapi Anti Retroviral Virus (ARV) (Syafrizal, 2011). RSUD Gunung Jati Cirebon merupakan rumah sakit tipe B Pendidikan. Sebagai salah satu rumah sakit rujukan se-Wilayah III Cirebon bagi orang dengan HIV dan AIDS (ODHA), rumah sakit ini memiliki fasilitas pelayanan obat anti retroviral.

Klinik Seroja RSUD Gunung Jati adalah suatu unit atau bagian di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati, tempat atau fasilitas penyelenggaraan pelayanan pengobatan, dan konseling yang dikhususkan untuk pasien

HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien dan pengobatan, perubahan jumlah sel CD4, tingkat kepatuhan pasien dan hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat Anti Retroviral (ARV) terhadap perubahan jumlah sel CD4 pada pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

Alat

Rekam medik, kuesioner *Morisky Modification Scale (MMS)*

Bahan

Subjek penelitian adalah pasien HIV/AIDS dewasa yang berusia 20 tahun sampai dengan 60 tahun yang sudah menjalani pengobatan ARV secara rutin selama 1 tahun di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Cirebon, dengan catatan rekam medik lengkap yang mencakup identitas yang tersedia dalam data rekam medik. Jumlah sampel berjumlah 75 pasien.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional, dengan pengambilan data secara retrospektif dan prospektif, menggunakan rekam medik dan kuesioner *Morisky Modified Scale (MMS)*. Penilaian skor kepatuhan dari kuesioner skor nilai kepatuhan didapat dari jumlah seluruh skor pasien dari pertanyaan nomer 1-8, dengan range skor 0-8. Skala 0 menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi, skala 1 dan 2 tingkat kepatuhan sedang, dan skala >2 tingkat kepatuhan rendah.

Kepatuhan adalah keadaan dimana pasien HIV/AIDS mematuhi pengobatannya atas dasar kesadaran sendiri, bukan hanya karena mematuhi perintah dokter. Kategori: Kepatuhan tinggi (3), Kepatuhan sedang (2), Kepatuhan Rendah (1).

Perubahan jumlah sel CD4 merupakan perubahan kadar sel darah putih dalam sistem kekebalan tubuh ODHA yang diserang oleh virus HIV. Dilakukan perbandingan antara pemeriksaan CD4 terakhir dan sebelumnya. Kategori: naik (3), tidak naik (2), tetap (1).

Analisa Data

Analisis data berupa uji frekuensi (deskriptif) untuk mengetahui karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan; karakteristik pengobatan; perubahan jumlah sel CD4; dan tingkat kepatuhan pasien, sedangkan untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat Anti Retroviral (ARV) terhadap perubahan jumlah sel CD4 pada pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon dianalisis menggunakan statistik uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pasien

Data pada tabel 1 menunjukkan hasil yang sesuai dengan data statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia dilaporkan sampai dengan Maret 2016 dimana kisaran usia terbanyak adalah pada usia 25-49 tahun, jenis kelamin pasien terbanyak adalah laki-laki, tingkat pendidikan SMA, sedangkan untuk jenis pekerjaan kurang sesuai dengan data statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia yang paling banyak adalah wiraswasta.

Berdasarkan penelitian Rusdian yang berjudul Evaluasi Penggunaan Obat Anti Retroviral (ARV) Pada Pasien HIV/AIDS Di Rumah Sakit Yos Sudarso Padang diperoleh hasil terbanyak untuk jenis kelamin adalah laki-laki (80,43%), kelompok usia 26-35 (41,30%), status pendidikan terakhir SMA (63,04%) (Rusdian, 2017).

Berdasarkan penelitian Yuliandra et.al, 2017, yang berjudul Terapi Antiretroviral Pada Pasien HIV/AIDS di RSUP. Dr. M. Djamil Padang: Kajian Sosiodemograf dan Evaluasi Obat, diperoleh hasil terbanyak untuk jenis kelamin laki-laki sebesar 76,40%, kelompok usia antara 26-35 tahun (41,57%), tingkat pendidikan SMA (56,18%), jenis pekerjaan Pegawai swasta dan ibu rumah tangga (masing-masing 19,10%).

Berdasarkan penelitian Hidayati, et al, 2016, yang berjudul Analisis Adverse Drug Reactions Obat Anti Retroviral Pada Pengobatan Pasien HIV/AIDS Di RSUD Gunung Jati Cirebon Tahun 2013 diperoleh hasil terbanyak untuk jenis kelamin wanita 51,6%, kisaran usia 30-40 tahun 63,1%, tingkat pendidikan SMA 60,7%, jenis pekerjaan lain-lain (selain swasta, PNS, tidak kerja dan IRT) yaitu sebesar 40,2%.

Tabel 1. Karakteristik pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Cirebon

No	Karakteristik Pasien	Jumlah	Persen
1	Usia (tahun)		
	a. 20-30	20	26.7
	b. 31-40	48	64
	c. 41-50	7	9.3
2	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	42	56
	b. Perempuan	33	44
3	Tingkat pendidikan		
	a. SD	7	9.3
	b. SMP	13	17.3
	c. SMA	38	50.7
	d. Perguruan Tinggi	17	22.7
4	Pekerjaan		
	a. Swasta	45	60
	b. PNS	1	1.3
	c. lain-lain	29	38.7

2. Karakteristik Pengobatan

Berdasarkan hasil pada tabel 2 menunjukkan hasil yang kurang sesuai dengan regimen ARV lini-pertama yang tercantum dalam Panduan Nasional Terapi Antiretroviral Tahun 2007 dari Depkes RI dimana regimen kombinasi Zidovudin + Lamivudin + Nevirapin (AZT+3TC+NVP) digunakan sebagai terapi ARV awal.

Berdasarkan penelitian Hidayati, et al, 2016, diperoleh penggunaan kombinasi ARV terbanyak pada pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Cirebon Tahun 2013 adalah menggunakan kombinasi obat Zidovudin + Lamivudin + Efavirenz (AZT+3TC+EFV) sebanyak 31,2%.

Dilihat dari pola pengobatan yang ada pada tahun 2013 dan 2017, terjadi pergantian pola pengobatan terbanyak dari kombinasi obat AZT+3TC+EFV ke kombinasi obat TDF+3TC+EFV, hal tersebut dimungkinkan karena adanya efek samping anemia yang terjadi karena penggunaan obat AZT atau Zidovudin. Pada penggunaan antiretroviral terdapat risiko terjadinya anemia 1,5 - 2,3 kali lebih besar tetapi biasanya terjadi pada tahun pertama penggunaan ARV. Obat ARV yang sering disebut sebagai salah satu penyebab anemia adalah inhibitor *nucleoside reverse transcriptase* yakni zidovudin karena memiliki efek myelotoksitas lebih tinggi dibanding obat pada kelompok yang sama dan kelompok inhibitor protease (Hidayati, et al, 2016). Hal tersebut juga sesuai dengan panduan terapi ARV DepKes RI, dimana jika terjadi efek samping anemia akibat penggunaan AZT (Zidovudin), maka sebagai obat substitusi gunakan TDF (Tenofovir) (Anonim, 2011).

3. Perubahan Jumlah Sel CD4

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan sebagian besar terjadi kenaikan jumlah sel CD4 pada pasien HIV/AIDS Di Klinik Seroja Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Cirebon setelah menggunakan terapi antiretroviral (ARV). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Elim, dkk

Tabel 2. Karakteristik pengobatan pada pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Cirebon

No	Jenis ARV	Jumlah Pasien	Persen
1	Tenofovir+Lamivudin+Efavirenz	34	45.3
2	Duviral+Neviral	18	24
3	Duviral+Efavirenz	15	20
4	Duviral+lipoonavir	1	1.3
5	Tenofovir+Lamivudin+Nevirapin	2	2.67
6	Duviral+Aluvia	1	1.3
7	Tenofovir+Neviral	3	4
8	Tenofovir+Lamivudin+Aluvia	1	1.3
		75	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kenaikan Jumlah sel CD4 Di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Cirebon

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Naik	54	72
2.	Turun	21	28
3.	Tetap	0	0
	Jumlah	75	100

tahun 2015 yang berjudul Perbandingan kadar CD4 sebelum dan enam bulan sesudah terapi antiretroviral pasien HIV/AIDS, kajian di Rumah Sakit Sele Be Solu dan Puskesmas Kota Sorong Provinsi Papua Barat, dimana terjadi kenaikan yang signifikan pada kadar CD4.

Implikasi klinis dalam penelitian ini adalah semakin besar jumlah sel CD4 berarti kekebalan tubuh pasien HIV/AIDS semakin meningkat, dan terapi ARV dapat dikatakan berhasil.

HIV merupakan jenis retrovirus yang menginfeksi sel sistem kekebalan tubuh manusia, terutama sel T CD4 dan makrofag yang merupakan komponen vital dari sistem kekebalan tubuh. Hal inilah yang membuat ODHA memiliki sistem kekebalan tubuh lemah dan mudah terkena infeksi. Setelah lama terinfeksi HIV, jumlah CD4 akan semakin menurun, karena saat sel CD4 menggandakan diri untuk melawan infeksi apapun mereka juga membuat banyak tiruan HIV. Jumlah CD4 merupakan ukuran kunci kesehatan sistem kekebalan tubuh. Semakin rendah jumlahnya, semakin besar kerusakan yang diakibatkan HIV, karenanya seseorang harus mengonsumsi obat ARV untuk mempertahankan kekebalan tubuhnya (Spiritia, 2013). Jumlah CD4 akan mengalami peningkatan setelah mengonsumsi ARV. Menurut WHO (2007) kenaikan CD4 pasien cukup signifikan pada 3-4 bulan pertama terapi ARV.

Variabel perancu dalam penelitian ini yang berkaitan dengan perubahan jumlah sel CD4 diantaranya kami tidak mengetahui obat-obat lain yang digunakan oleh pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon.

Tabel 4. Tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap penggunaan obat Anti retroviral (ARV) di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Cirebon

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tinggi	33	44
2.	Sedang	26	34,7
3.	Rendah	16	21,3
	Jumlah	75	100

4. Tingkat Kepatuhan Pasien

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap penggunaan obat Anti Retroviral masih tergolong tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Yelmi, 2016 yang berjudul Kepatuhan pasien ODHA meminum obat dengan keberhasilan terapi AntiRetroviral (ARV). Tingkat kepatuhan rendah dan ringan kemungkinan di pengaruhi karena pasien jenuh dan merasa bosan mengonsumsi obat ARV secara terus menerus. Mengingat terapi ARV adalah terapi seumur hidup, maka masalah kepatuhan terapi merupakan permasalahan umum.

Berbagai penelitian menunjukkan hal-hal yang menghambat kepatuhan antara lain takut akan efek samping, lupa, gaya hidup yang tidak sehat, kondisi kesehatan yang kurang baik, kotak obat hilang, kurangnya kesadaran pribadi, mengalami infeksi oportunistik, aktivitas sehari-hari, permasalahan ekonomi yaitu penghasilan yang tidak mencukupi untuk pengobatan ARV, pekerjaan yang tidak memungkinkan, dan takut akan stigma. Sedangkan pendukung kepatuhan antara lain mempunyai jadwal rutin minum obat, memahami pentingnya kepatuhan, mendapat hasil pengobatan yang baik serta keyakinan pada proses pengobatan (Sugiharti, et al, 2012).

Variabel perancu dalam penelitian ini yang berkaitan dengan tingkat kepatuhan pasien diantaranya kami tidak mengetahui apakah pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon mendapatkan motivasi dari keluarga dalam pengobatannya.

5. Hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat Anti Retroviral (ARV) terhadap perubahan jumlah sel CD4 pada pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon

Tingkat kepatuhan dan keberhasilan terapi ARV sangat berkaitan dengan pengetahuan pasien tentang penyakit yang dideritanya, termasuk pengetahuan terhadap mudahnya berkembang virus yang ada didalam tubuh pasien bila tidak memahami tentang penyakit secara rinci (Putri, 2016).

Tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi ARV harus sempurna atau hampir sempurna. Banyak penelitian menunjukkan bahwa dengan kelupaan hanya satu atau dua dosis per minggu, akan berdampak besar dalam keberhasilan terapi (Spiritia, 2013). Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbaikan klinis pasien serta peningkatan jumlah CD4. Pada pasien dengan konsumsi ARV yang optimal, jumlah sel CD4 meningkat >100 dalam 6-12 bulan pertama pada pasien dengan virus yang rentan dan yang belum pernah memakai ARV, serta patuh dengan obat (Depkes RI, 2013).

Tabel 5. Hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat Anti Retroviral (ARV) terhadap perubahan jumlah sel CD4 pada pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon

No	Kepatuhan	Perubahan jumlah sel CD4							
		Naik		Turun		Tetap		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Tinggi	32	42,7	1	1,3	0	0	33	44
2.	Sedang	22	29,3	4	5,3	0	0	26	34,7
3.	Rendah	0	0	16	21,4	0	0	16	21,3
	Total	54	72	21	28	0	0	75	100

Untuk mengetahui korelasi antara tingkat kepatuhan penggunaan obat ARV terhadap perubahan jumlah sel CD4 pada pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon, dilakukan analisis statistik Chi square pada data yang diperoleh dari rekam medik dan kuesioner. Hasil analisis yang memiliki korelasi yang signifikan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat ARV terhadap perubahan jumlah sel CD4 pada pasien HIV/AIDS, dilihat dari nilai probabilitasnya, dimana nilai probabilitas < 0,05 (Riwidikdo, 2009).

Dari hasil uji chi square diperoleh hasil nilai p value sebesar 0,000 ($p > 0,05$), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan pasien HIV/AIDS dalam menggunakan obat ARV terhadap perubahan jumlah sel CD4 pada pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Syafrizal (2011) yang menyimpulkan bahwa kepatuhan dari penderita ODHA berhubungan dengan keberhasilan terapi Anti Retroviral Virus (ARV) yang ditandai dengan kenaikan jumlah sel CD4.

Berdasarkan penelitian Windartik, *et al*, 2014, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dengan perubahan kadar CD4 penderita HIV/AIDS Di Poli VCT RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojosari Mojokerto. Semakin tinggi tingkat kepatuhan minum obat penderita HIV/AIDS maka kadar CD4 penderita HIV/AIDS akan mengalami peningkatan, yang artinya kepatuhan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan untuk pengobatan ARV yang diberikan kepada penderita HIV/AIDS (Windartik, *et al*, 2014). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Yoganis *et al* (2015) yang menyimpulkan bahwa kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kenaikan jumlah CD4 pada pasien pada pasien HIV/AIDS.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sampel yang digunakan menggunakan perhitungan rumus slovin dengan

nilai α sebesar 0,1/ 10%, sehingga jumlah sampel menjadi lebih sedikit. Selain itu juga data jumlah sel CD4 yang dilihat hanya yang tercantum terakhir di rekam medik mengingat mahalnya biaya pemeriksaan sel CD4.

KESIMPULAN

Karakteristik pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon berdasarkan usia yang paling banyak adalah kisaran usia 31-40 tahun, jenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan SMA, pekerjaan swasta. Karakteristik pengobatan yang terbanyak adalah menggunakan kombinasi obat TDF+3TC+EFV (Tenofovir + Lamivudin + Efavirenz). Perubahan jumlah sel CD4 pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon terjadi kenaikan pada 54 orang. Tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap penggunaan obat ARV di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon yang terbanyak yaitu tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 33 orang. Ada hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat Anti Retroviral (ARV) terhadap perubahan jumlah sel CD4 pada pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon, dilihat dari nilai p value 0,000 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Desmon, Katiandagho, 2015, *Epidemiologi HIV/AIDS*, In Media, Bogor,.
- Elim, M., Ambar, Tahono, 2015, *Perbandingan kadar CD4 sebelum dan enam bulan sesudah terapi antiretroviral pasien HIV/AIDS, kajian di Rumah Sakit Sele Be Solu dan Puskesmas*, Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Gallant, Joel, 2010, *100 tanya jawab HIV/AIDS*, PT. Indeks, Jakarta.
- Galistiani GF, Mulyaningsih L, 2013, *Kepatuhan pengobatan AntiRetroviral pada Pasien HIV/AIDS di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*, Jurnal Media Farmasi 10, 94-103.
- Hidayati, N.R, Abdillah, S., Keban, S.A., 2016,

- Analisis Adverse Drug Reactions Obat Anti Retroviral Pada pengobatan Pasien HIV/AIDS Di RSUD Gunung Jati Cirebon Tahun 2013*, *Pharmaciana*, Vol. 6, No. 1. Kementerian Kesehatan RI DITJEN PP&PL, 2007, *Terapi Antiretroviral*, Depkes RI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI DITJEN PP&PL, 2011, *Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral*, Depkes RI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI DITJEN PP&PL, 2016, *Laporan Triwulan Kemenkes*, <http://www.aidsindonesia.or.id/list/7/Laporan-Menkes>, diakses tanggal 31 Januari 2017.
- Kementerian Kesehatan RI DITJEN PP&PL, 2013, *Laporan HIV AIDS TW 1 2013*, <http://www.kemendesri.or.id/laporanHIV-AIDS-TW1>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2017.
- Nanang M.Y, Hesaji M., dan Wahyu R. N., 2011, *Analisis respon terapi antiretroviral pada pasien HIV/AIDS*, *Majalah Farmasi Indonesia*, 22(3), 212–222.
- Putri, Y.R., Adriani, 2016, *Kepatuhan Pasien ODHA Meminum Obat Dengan Keberhasilan Terapi AntiRetroviral (ARV)*, *Journal Endurance*, Vol. 1, No 2, hal 47-56.
- Riwidikdo H, 2009, *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*, Pustaka Rihama, Yogyakarta, h 31–51.
- Rusdian, R , 2017, *Evaluasi Penggunaan Obat Anti Retrovirus (ARV) Pada Pasien HIV/AIDS di Rumah Sakit Yos Sudarso Padang*, Skripsi, Universitas Andalas Padang.
- Soedarto, 2010, *Virologi klinik*, 1 th ed, Sagung Seto, Jakarta.
- Soedarto, 2012, *Alergi dan penyakit sistem imun*, 1 th ed, Sagung Seto, Jakarta.
- Spiritia, 2013, *Lembaran Informasi Tentang HIV/AIDS Untuk ODHA*, Spiritia, Jakarta.
- Sugiharti, Yuyun, Heni, 2012, *Gambaran Kepatuhan orang dengan HIV-AIDS (ODHA) dalam minum obat ARV di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2012*.
- Syafrizal, 2011, *Hubungan kepatuhan ODHA dengan terapi ARV di Lantera Minangkabau Support Padang tahun 2011*, <http://riezalichi.com> diakses 20 Januari 2017.
- Windartik, W., Sajidin, M., Pribadi, P.A., 2014, *Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Perubahan Kadar CD4 Pada Pasien HIV/AIDS di Poli VCT Prof. Dr. Soekandar Mojosari Mojokerto*, Mojokerto.
- Yogani, I., Karyadi, T.H., Uyainah, A., Koesnoe, A., 2015, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kenaikan CD4 pada Pasien HIV yang Mendapat Highly Active Antiretroviral Therapy dalam 6 bulan Pertama*, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 2, No. 4.
- Yuliandra, Y., Nosa, U.S., Raveinal, Almasdy, D., 2017, *Terapi Antiretroviral pada Pasien HIV/AIDS di RSUP. Dr. M. Djamil Padang: Kajian Sosiodemograf dan Evaluasi Obat*, *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, Vol. 04, No. 01.